

1.1 LATAR BELAKANG

Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah yang cukup penting karena berakibat pada korban jiwa manusia. Hal ini terjadi di semua jalan-jalan di kota-kota besar karena faktor manusia, cuaca, kondisi jalan, dan kondisi kendaraan serta lingkungan. Dalam sebuah jalur lintas daerah dimana pengemudi atau traveller (pelancong) melakukan perjalanan jauh dalam jalur lintas daerah yang terbilang memiliki traffic mobilitas yang tinggi dan padat dan seringkali semua jenis kendaraan bercampur dalam satu jalan, baik kendaraan roda 2, roda 4, dan juga kendaraan berat seperti truck, bus, dan sejenisnya.

Beberapa kasus kecelakaan banyak terjadi ketika arus mudik lebaran dimana banyak pengendara yang melakukan perjalanan lintas daerah kelelahan atau menjadi korban pengemudi lain yang lalai karena kelelahan sehingga terjadi kecelakaan yang memakan korban jiwa. Jika sering melihat iklan layanan masyarakat mengenai perjalanan arus mudik lebaran dan disarankan untuk beristirahat, itu bukanlah sebuah perkataan atau himbauan yang sepele, dikarenakan banyaknya terjadi kecelakaan fatal terjadi karena kelelahan.

Dalam melakukan perjalanan, sering kali salah satu faktor utama terjadinya kecelakaan adalah dikarenakan pengemudi mengantuk karena kelelahan, melakukan perjalanan jauh dan memaksakan diri untuk terus melanjutkan perjalanan tanpa istirahat.

Berkendara, baik itu perjalanan dekat maupun jauh, menuntut kesehatan pengemudi kendaraan. Mobil ataupun motor yang berada dalam kondisi prima menjadi tak berarti jika orang yang mengemudikannya tidak dalam kondisi optimal atau kelelahan.

Kesehatan pengemudi, tentunya akan berdampak pada kenyamanan sesama pengguna jalan dan jika pengendara tidak dalam keadaan optimal atau kelelahan menyebabkan hilangnya fokus dalam mengemudi sehingga menurunkan kesigapan dalam berkendara.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, Disebutkan pada pasal 90 ayat (3) bahwa pengemudi kendaraan bermotor umum wajib istirahat selama setengah jam setelah berkendara selama empat jam berturut-turut.

Selain itu, pasal tersebut juga menyatakan waktu kerja maksimal pengemudi adalah delapan jam sehari, walau "dalam hal tertentu" bisa diperpanjang hingga 12 jam dengan waktu istirahat selama 1 jam. Durasi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan Uni Eropa untuk para pengemudi angkutan umum dan barang di Benua Biru tersebut. Dalam Regulation (EC) No 561/2006 disebutkan bahwa setelah berkendara selama 4,5 jam, pengemudi kendaraan umum di negara EU mesti beristirahat minimal 45 menit.

Selain itu, batas maksimal waktu kerja pengemudi kendaraan umum di Eropa ditetapkan selama sembilan jam dalam sehari.

Walau aturan di atas, baik di Indonesia maupun Eropa, ditetapkan untuk sopir angkutan umum, akan tetapi pada dasarnya bisa dipakai sebagai acuan bagi para pengendara kendaraan pribadi.

Durasi berkendara yang sama, juga disampaikan oleh Rifat Sungkar, pereli nasional dan pendiri Rifat Drive Labs--perusahaan yang bergerak dalam jasa pelatihan defensive driving untuk pengemudi mobil dan motor.

Pentingnya istirahat bagi pengemudi lintas daerah menjadi salah satu dari kunci utama untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan pada jalan yang memiliki arus lalu lintas padat dan cenderung cepat.

Untuk mendukung aspek tersebut, maka diperlukannya spot untuk beristirahat di sepanjang jalan dalam interval tertentu pada sebuah jalan lintas daerah, dalam hal ini fasilitas tersebut adalah Rest Area.

Rest Area adalah sebuah tempat peristirahatan di jalan lintas daerah di setiap beberapa titik, Rest Area diperlukan di jalan-jalan lintas daerah yang berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi para pengguna jalan yang kelelahan.

Rest Area memiliki peran penting dalam sebuah koneksi jalan raya atau jalan tol yang menghubungkan antar daerah, dengan adanya rest area hal tersebut dapat menyediakan tempat untuk beristirahat bagi pengguna jalan yang melintasi jalan daendels.

Pada Jalan Daendels yang melintasi wilayah kabupaten Purworejo, dinilai kurang memiliki kelengkapan pendukung bagi pengguna jalan. Salah satu fasilitas umum yang kini belum ada dan mendesak dibutuhkan adalah Rest Area atau tempat beristirahat.

Kebutuhan itu disampaikan oleh Kapolres Purworejo AKBP Indra Kurniawan Mangunsong saat disodori pertanyaan mengenai evaluasi pengamanan jalan di Purworejo Pasca Lebaran 2019 kemarin (23/6). Dia menyebut selama arus mudik dan balik, Jalur Selatan-selatan itu menjadi jalur utama, selain jalur selatan yang melintasi wilayah tengah Purworejo. Panjang Jalur Selatan - Selatan itu mencapai sekitar 21 kilometer. Sepanjang jalan tersebut bisa dikatakan tidak ada fasilitas untuk beristirahat bagi pengguna jalan. Secara performa jalan sudah bagus dan halus namun minim tempat dan fasilitas beristirahat bagi pengguna jalan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dirancanglah sebuah Rest Area di jalan Daendels yang dirancang oleh penulis bersama Arsitek kepala yang terletak di Jalan Daendels, Purworejo akan sedang dalam proses pembangunan dan menjadi salah satu rest area besar pada lokasi tersebut. Pada rest area tersebut terdapat masjid dan juga beberapa toko sebagai pemasukan rest area dan juga sebagai fasilitas pendukung bagi pengguna jalan seperti toko serba ada, ATM Center, Toilet, dan Masjid.

Dalam tulisan ini, penulis ingin mengevaluasi aspek rest area ontowiryo apakah sudah memenuhi kebutuhan bagi pengguna jalan yang ingin beristirahat.

1.2 Spesifikasi Proyek



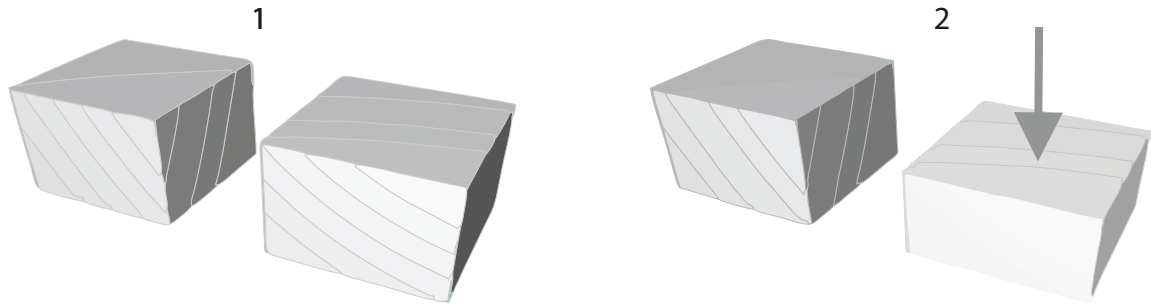
Rest Area Ontowiryo

Lokasi site : Jalan Daendels, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia
Pemilik : PT. Arcilink
Luas Lahan : 1.360 m²

Rest Area Ontowiryo adalah sebuah rest area di jalan daendels, purworejo. Rest area tersebut berangkat dari permasalahan yang ada di sekitar karena minimnya sebuah rest area atau tempat pemberhentian maka dibuatlah sebuah rest area yang memadai fasilitas bagi para pelancong atau masyarakat yang lalu lalang di sekitar jalur tersebut baik antar kota atau sekitar.

Rest Area tersebut meliputi restaurant, minimarket, tempat penginapan dan ATM center. Konsep utama dari rest area ini adalah rest area dengan konsep islami karena terdapat masjid ontowirto di site perancangan (1 komplek) sebagai daya tarik utama dan rest area sebagai pendukung.

Dengan adanya masjid tersebut, akan menguatkan kesan sebuah rest area bernuansa islami dan juga menjadi generatok aktivitas sosial dan perekonomian di area sekitar serta menjadi generator aktivitas religi di daerah tersebut.

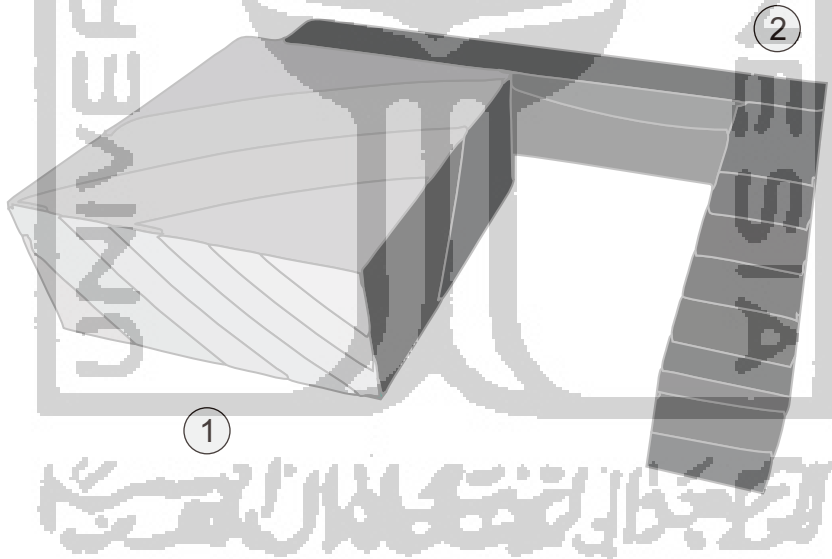


Konsep Rest Area Ontowiryo

Dalam perancangan rest area ini, konsep yang digunakan adalah menarik pengunjung dengan fasad komersil yang unik namun dikarenakan disebelahnya terdapat masjid yang menjadi salah satu atraksi utama dalam site maka rest area ini cenderung akan lebih 'humble' daripada masjid tersebut agar tidak terjadi 'perebutan' point of interest pada site.

Jika kedua bangunan, masjid dan rest area memiliki bentuk dan besaran ketinggian massa yang sama akan menciptakan kebingungan pada user. Sehingga pada diagram kedua massa rest area lebih diperkecil dan fasad yang 'calm' dibandingkan dengan fasad masjid.

Bentuk dari konsep tersebut kemudian diterapkan dengan pemilihan massa bangunan, fasad dan material bangunan.



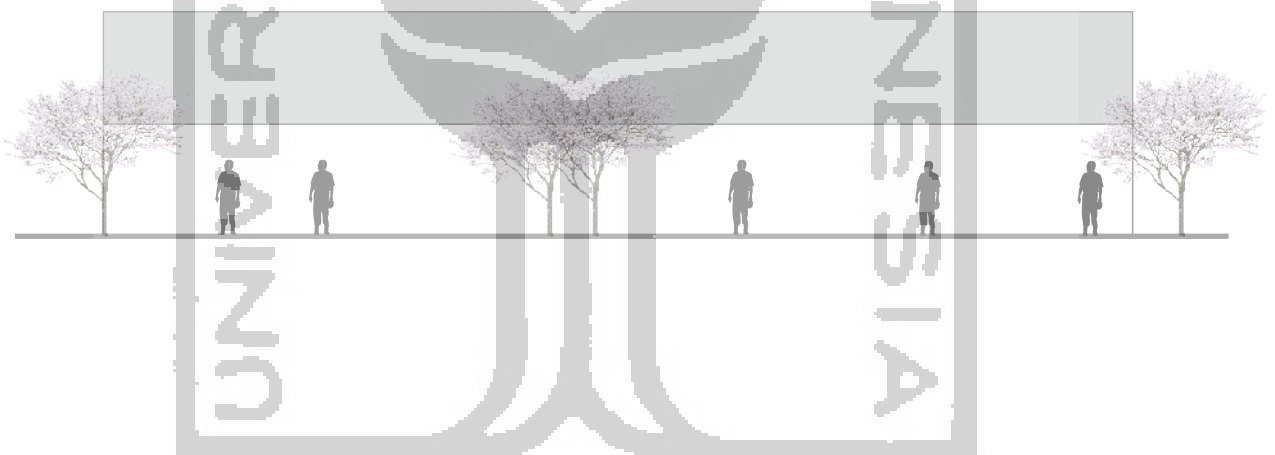
① Pada massa 1. diperlihatkan bahwa massa bangunan masjid lebih besar dibandingkan massa pendukung rest area tersebut sehingga focal point utama pada site tetap tertuju pada masjid karena massanya yang massive dan lebih tinggi dibandingkan dengan rest area.

② Pada massa 2. Diperlihatkan jika massa rest area cenderung lebih kecil dan lebih rendah serta ramping agar massa bangunan utama tidak terdistraksi oleh massa bangunan utama masjid. dan massa rest area tersebut diletakkan disekeliling masjid dan tidak ditengah untuk menghindari fokus terpecah.



Masuk dalam konsep rancangan rest area ini. Rest Area ini memiliki 2 lantai. Lantai 1 dan 2 yang memiliki fungsi hampir mirip. Namun aktivitas pengunjung terpusat pada area lantai 1.

Dalam diagram ini terlihat massa bangunan rest area terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 akan digunakan sebagai ATM Center, Minimarket, Restaurant, Kantor, dan juga toilet.



Di lantai kedua dari rest area tersebut digunakan sebagai kantor dan fasilitas pendukung kerja rest area tersebut. Diletakan dilantai 2 dikarenakan aktivitas pengunjung tertuju pada program ruang di diagram pertama (Atm Center, dll) dan lantai 2 akan sangat jarang digunakan oleh pengunjung dalam rest area tersebut. Sehingga pemilihan peletakan aktivitas terbagi menjadi 2 ; 1 untuk diutamakan aktivitas dan kebutuhan pengunjung dan lantai 2 untuk aktivitas pengelola dan beberapa untuk kebutuhan pengunjung.



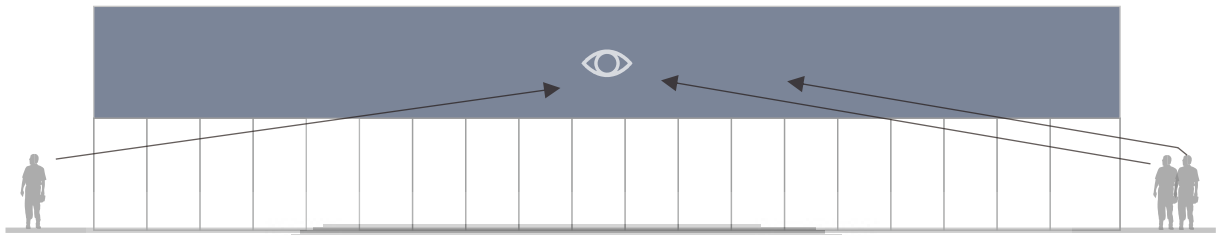
Masuk dalam konsep rancangan rest area ini. Rest Area ini memiliki 2 lantai. Lantai 1 dan 2 yang memiliki fungsi hampir mirip. Namun aktivitas pengunjung terpusat pada area lantai 1.

Dalam diagram ini terlihat massa bangunan rest area terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 akan digunakan sebagai ATM Center, Minimarket, Restaurant, Kantor, dan juga toilet.

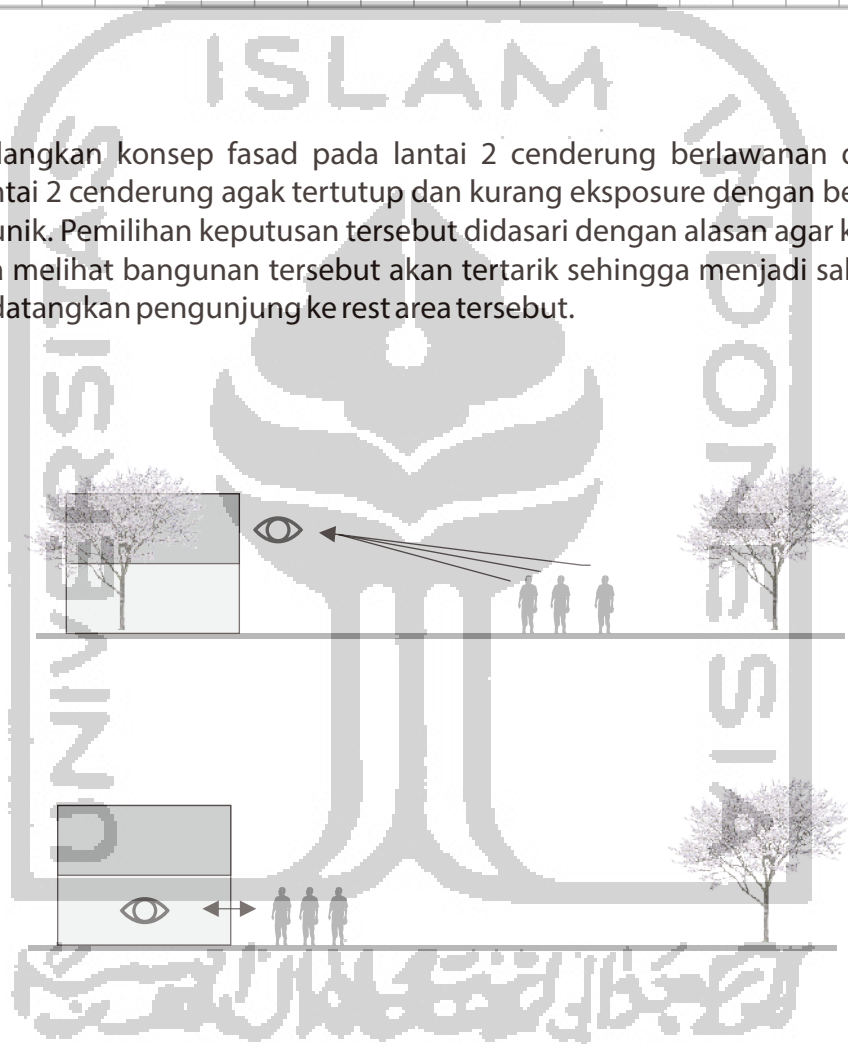
Di lantai kedua dari rest area tersebut digunakan sebagai kantor dan fasilitas pendukung kerja rest area tersebut. Diletakan dilantai 2 dikarenakan aktivitas pengunjung tertuju pada program ruang di diagram pertama (Atm Center, dll) dan lantai 2 akan sangat jarang digunakan oleh pengunjung dalam rest area tersebut. Sehingga pemilihan peletakan aktivitas terbagi menjadi 2 ; 1 untuk diutamakan aktivitas dan kebutuhan pengunjung dan lantai 2 untuk aktivitas pengelola dan beberapa untuk kebutuhan pengunjung.

كَلِمَاتُهَا تَنْفَعُ الْعَالَمِينَ

Fasad Bangunan. [Lantai 2]



Sedangkan konsep fasad pada lantai 2 cenderung berlawanan dengan lantai 1 dimana lantai 2 cenderung agak tertutup dan kurang exposure dengan bentuk secondary skin yang unik. Pemilihan keputusan tersebut didasari dengan alasan agar ketika orang dari jauh ketika melihat bangunan tersebut akan tertarik sehingga menjadi salah satu magnet yang mendatangkan pengunjung ke rest area tersebut.



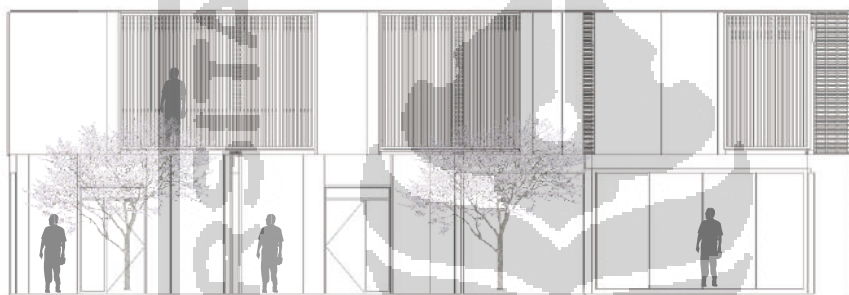
Hal tersebut juga berfungsi sebagai *signage* secara fasad agar orang tertarik dan bertanya-tanya. Berbeda dengan konsep fasad lantai 1 tersebut dimana lantai 1 ditujukan agar pengunjung yang sudah berada di rest area untuk melihat barang dan fasilitas yang ada pada site. Sedangkan fasad di lantai 2 bertujuan sebagai daya tarik untuk pengunjung yang belum memasuki site agar datang ke site.



E-12

Elevation

1:100



E-13

Elevation

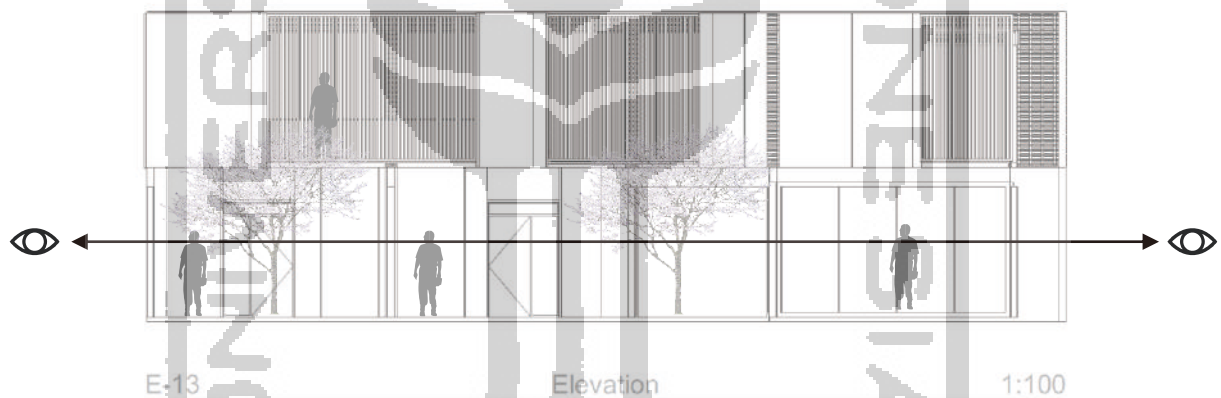
1:100

Masuk dalam konsep rancangan rest area ini. Rest Area ini memiliki 2 lantai. Lantai 1 dan 2 yang memiliki fungsi hampir mirip. Namun aktivitas pengunjung terpusat pada area lantai 1.

Dalam diagram ini terlihat massa bangunan rest area terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 akan digunakan sebagai ATM Center, Minimarket, Restaurant, Kantor, dan juga toilet.

Di lantai kedua dari rest area tersebut digunakan sebagai kantor dan fasilitas pendukung kerja rest area tersebut. Diletakan dilantai 2 dikarenakan aktivitas pengunjung tertuju pada program ruang di diagram pertama (Atm Center, dll) dan lantai 2 akan sangat jarang digunakan oleh pengunjung dalam rest area tersebut. Sehingga pemilihan peletakan aktivitas terbagi menjadi 2 ; 1 untuk diutamakan aktivitas dan kebutuhan pengunjung dan lantai 2 untuk aktivitas pengelola dan beberapa untuk kebutuhan pengunjung.

Facade



Konsep fasad bangunan pada rest area ini adalah *exposure* . Dimana fasilitas-fasilitas tersebut akan diekpose pada pengunjung agar terlihat dari kejauhan dan interior bangunan tersebut menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke rest area tersebut. Konsep Exposure tersebut pada fasad bangunan direalisasikan dengan pemilihan material kaca. Pemilihan material kaca tersebut bertujuan agar kegiatan komersial pada ruang terlihat dari luar dimana ini menjadi daya tarik pada fasilitas komersil tersebut.

Warna dan Bahan

Warna dari rancangan ini cenderung menggunakan warna material alami. memanfaatkan tekstur dari bahan sebagai warna dari rancangan tersebut. Seperti penggunaan conwood, marmar, ataupun homogen tile sebagai lantai.



Granit Motif Kayu



Homogen Tile



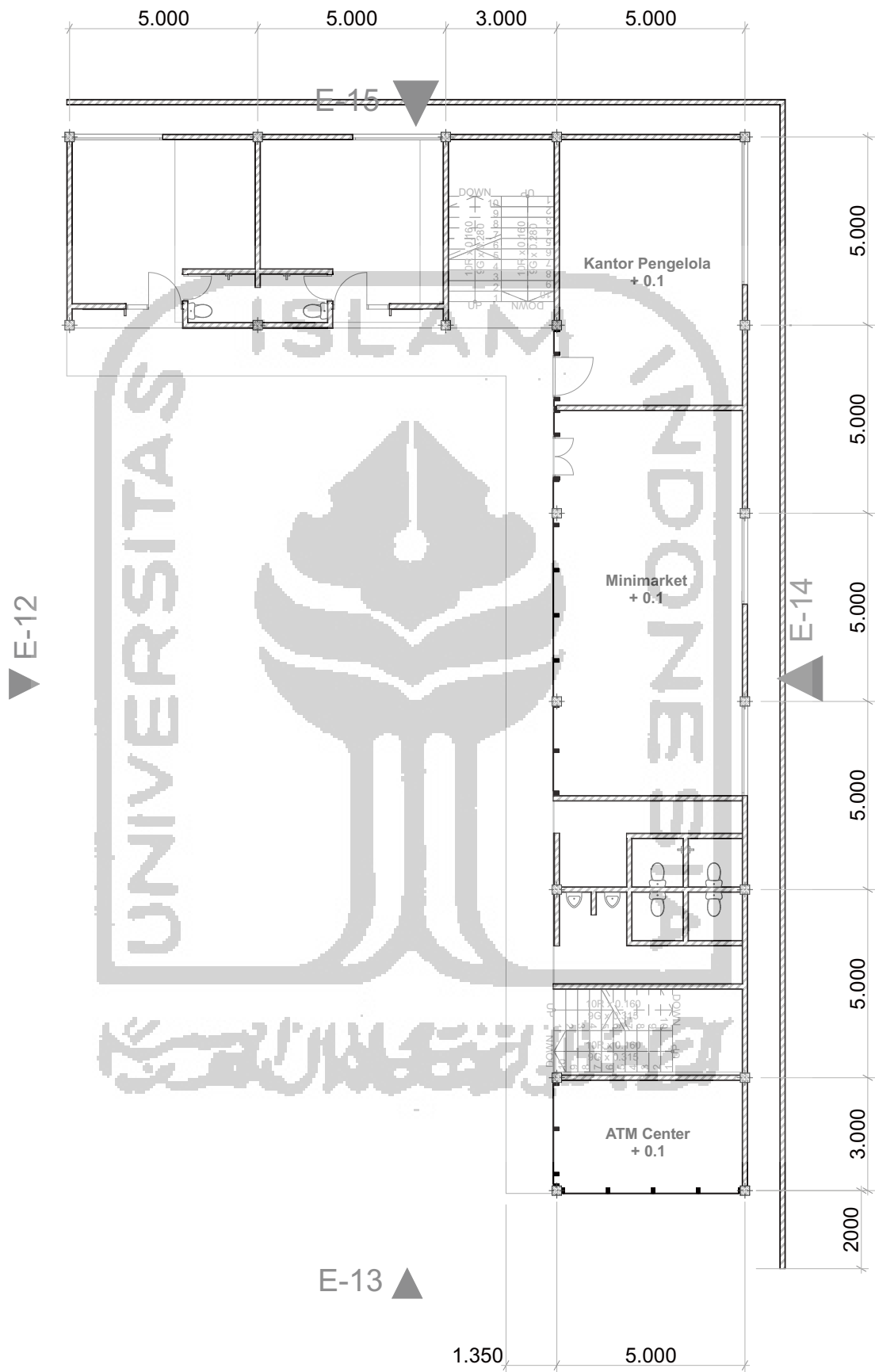
Marmar

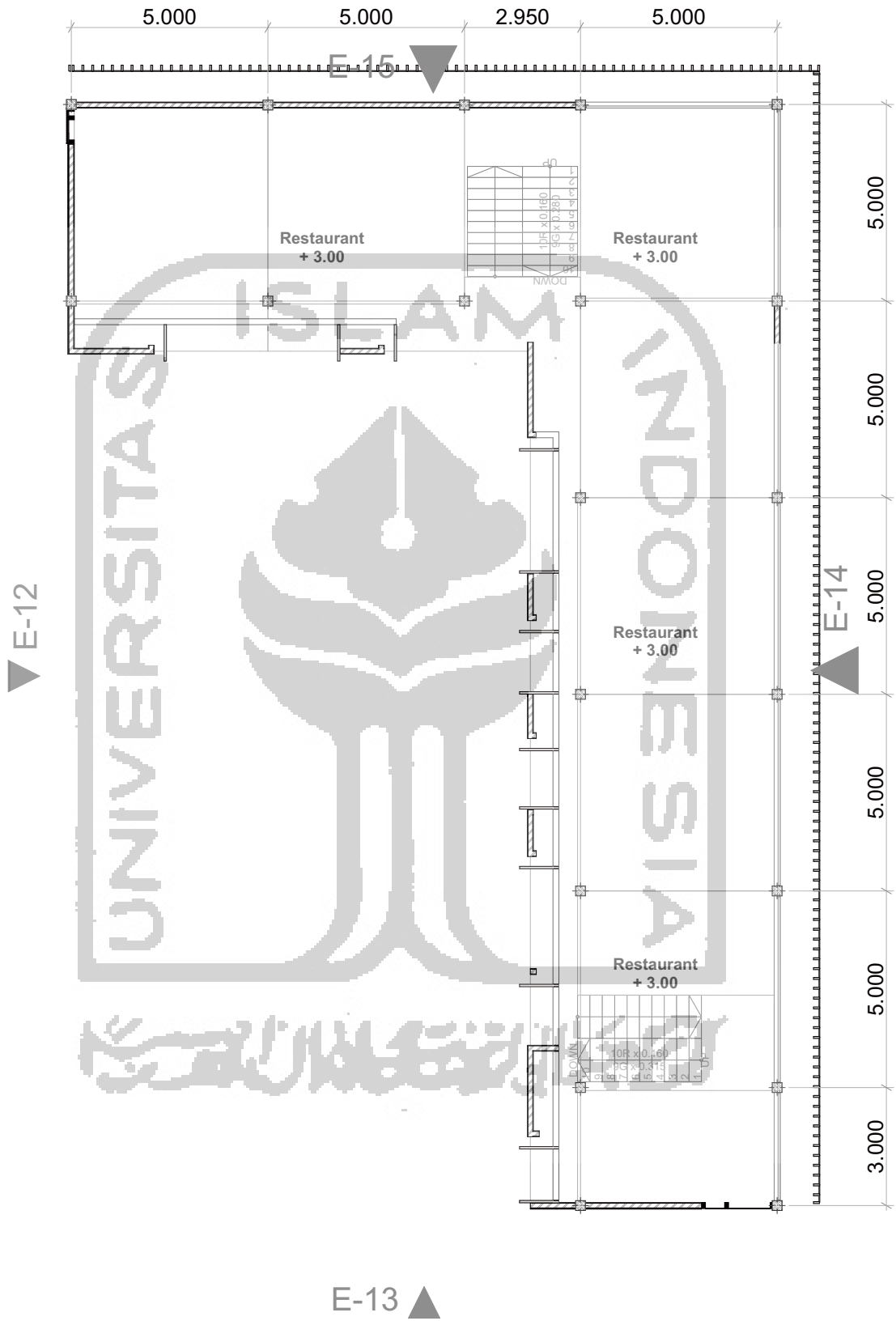


Conwood

Pada fasad secondary skin akan menggunakan conwood. Conwood tersebut dapat diaplikasikan dalam interior bangunan maupun sebagai material finishing eksterior bangunan, Sedangkan marmar digunakan dalam beberapa bagian dinding untuk memberikan kesan mewah Sedangkan untuk lantai, menggunakan homogen tile atau granit dengan motif kayu.



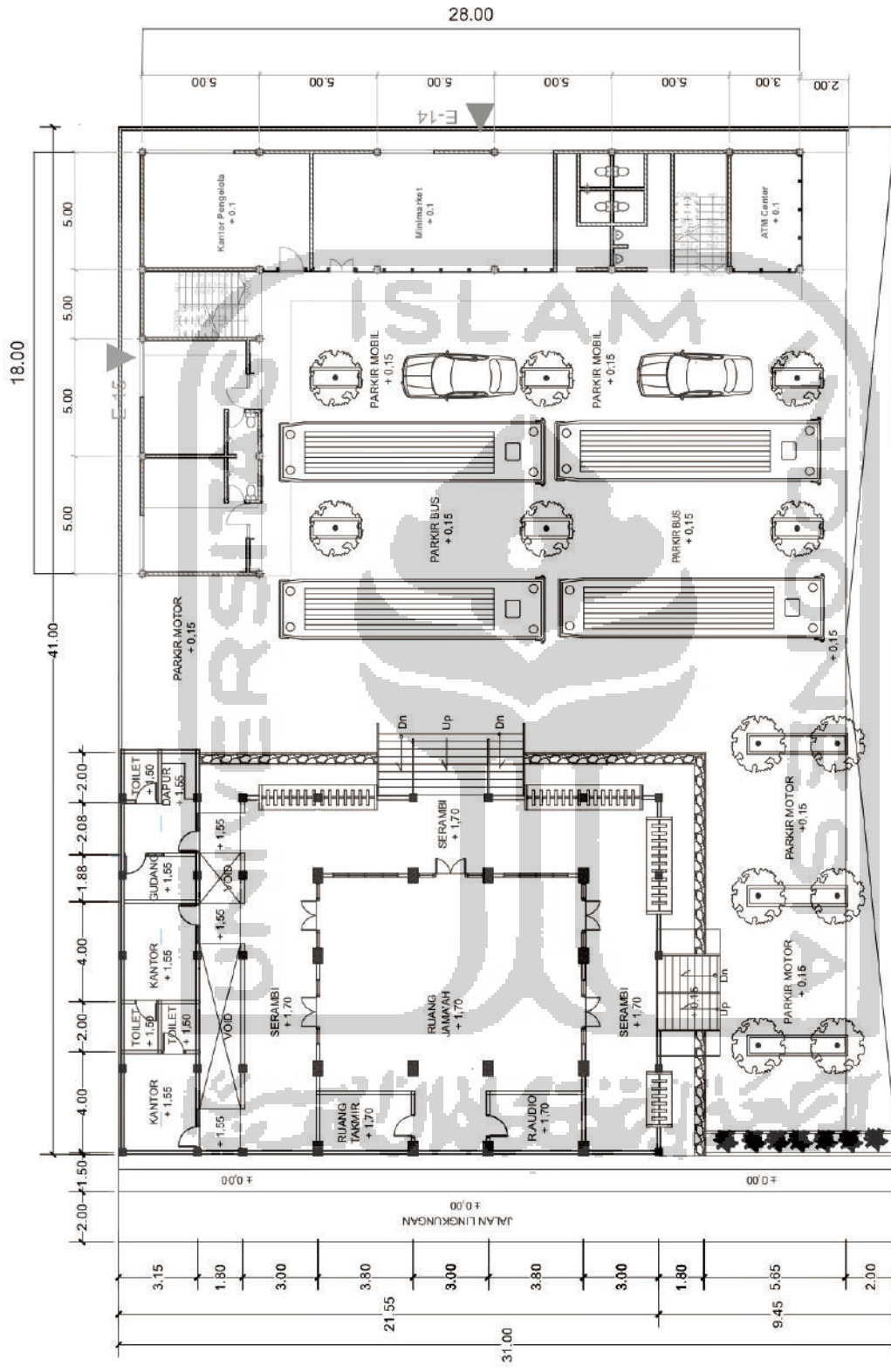




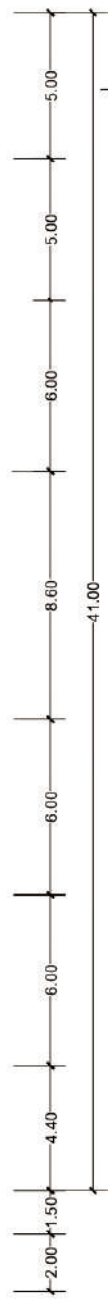
1.

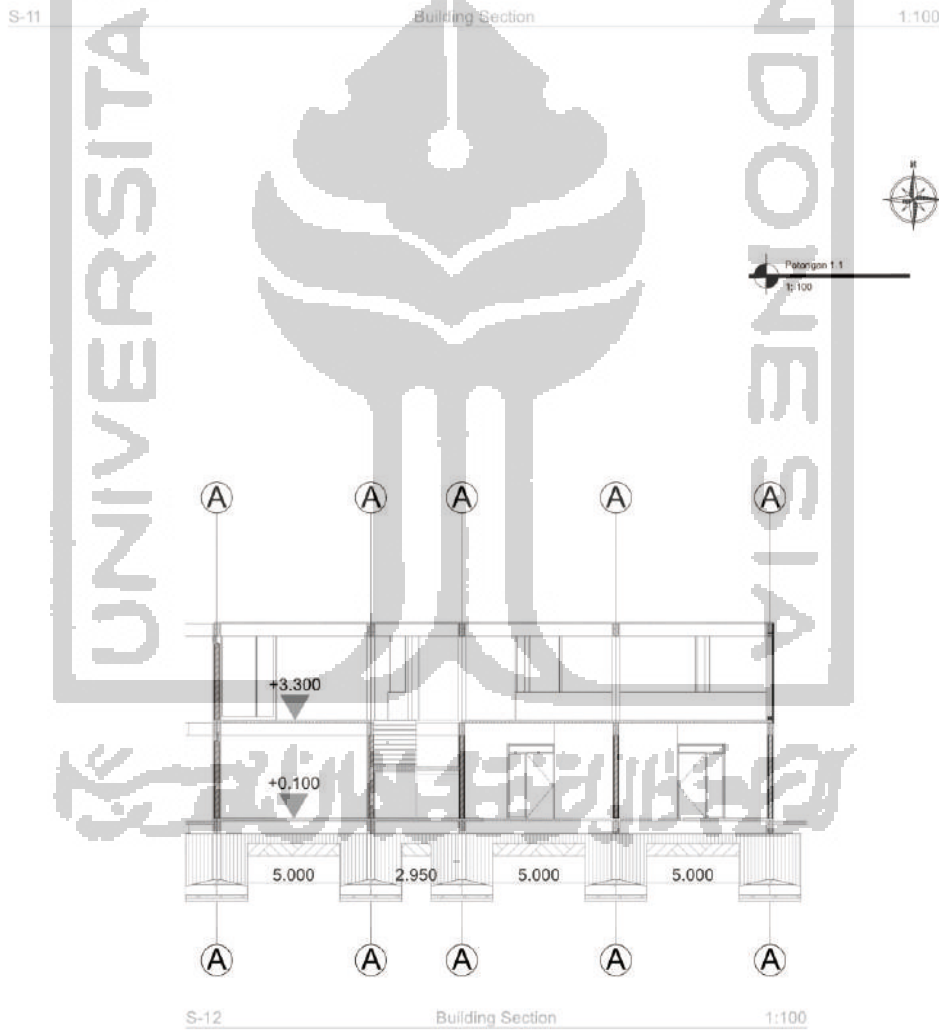
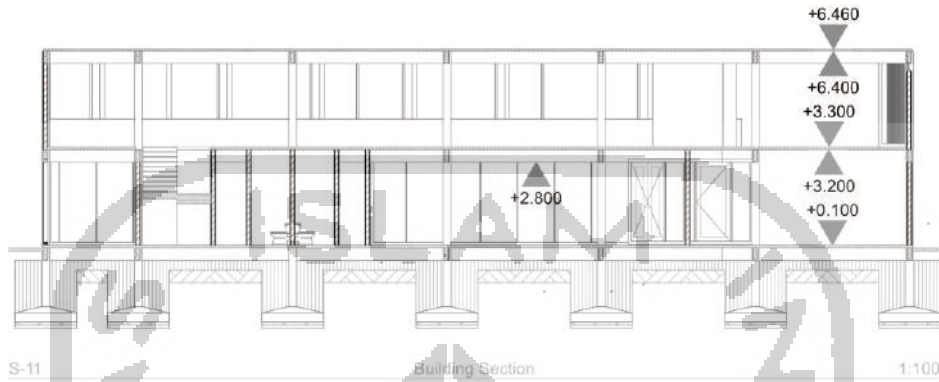
Story

1:100



JALAN RAYA ± 0.00





Potongan 1.1
1:100



Potongan 2.1
1:100

1.3 PERMASALAHAN UMUM

Apakah Rest Area Ontowiryo sudah sesuai prinsip dan standard sebuah Rest Area?

1.4 PERMASALAHAN KHUSUS

Apakah Rest Area Ontowiryo sudah memenuhi beberapa prinsip dasar sebuah rest area dan standard baku rest area sebagai tempat beristirahat bagi para pengemudi yang melintasi jalan daendels?

1.5 TUJUAN

1.5.1 Mengetahui apakah prinsip dasar rest area sudah diterapkan pada Rest Area Ontowiryo

1.5.2 Mengetahui apakah rest area sudah sesuai dengan kajian dan preseden Rest Area sebagai sarana untuk beristirahat?

1.6 SASARAN

1.6.1 Mengevaluasi Rest Area Ontowiryo berdasarkan prinsip dasar dan kajian teori mengenai rest area untuk menghasilkan sebuah guide lines baru mengenai rest area.

1.7

1.7.1 **DATA PRIMER**

Data yang dikumpulkan berupa data preliminary desain, konsep, perspektif, dan DED. Termasuk data pengalaman pada saat proses mendesain dan pengambilan keputusan.

DATA SEKUNDER

Studi Pustaka, yaitu dengan mempelajari teori-teori yang bersangkutan, jurnal, dan pedoman teknis.

1.8 METODE EVALUASI

Metode Evaluasi dilakukan dengan cara komparasi, yaitu mengomparasikan tolak ukur (parameter) yang telah dihasilkan dari kajian teori dengan fakta dan data yang diperoleh penulis pada saat melakukan magang di konsultan.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang merumuskan permasalahan yang diangkat, Spesifikasi Proyek, Peta Permasalahan, Tujuan, Sasaran, Batasan Permasalahan, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan, Keterkaitan Proyek Terhadap Kriteria Kinerja Profesional Arsitek dan Kerangka Ber kir.

BAB 2 : KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan teori – teori arsitektur serta literature – literature yang digunakan dalam penulisan ini serta pengalaman – pengalaman yang dialami penulis selama melakukan kegiatan magang di Konsultan yang nantinya akan digunakan sebagai parameter evaluasi terhadap permasalahan yang diangkat.

BAB 3 : ANALISIS

Pada bab ini akan membahas analisis dan evaluasi proyek yang dipilih berdasarkan data – data yang dikumpulkan dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan pada bab sebelumnya sehingga didapat beberapa aspek yang akan dievaluasi.

BAB 4 : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan membahas hasil dari evaluasi yang dilakukan berdasarkan parameter yang telah ditentukan untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang diangkat. Hasil evaluasi tersebut diharapkan bisa menjadi rekomendasi dan masukan bagi penulis dan objek yang dievaluasi.

1.12 KERANGKA BERPIKIR

Evaluasi Rest Area Ontowiryo Berdasarkan Prinsip Dasar dan Standard Rest Area

LATAR BELAKANG

Untuk mengetahui dan mengevaluasi Rest Area Ontowiryo di jalan Daendels berdasarkan prinsip dasar dan standard sebuah Rest Area

Permasalahan umum :

1. Apakah Rest Area Ontowiryo sudah sesuai prinsip dan standard sebuah Rest Area?

Permasalahan Khusus :

1. Apakah Rest Area Ontowiryo sudah memenuhi beberapa prinsip dasar sebuah rest area dan standard baku rest area sebagai tempat beristirahat bagi para pengemudi yang melintasi jalan daendels? bangunan yang melewati area tersebut?

Teori Prinsip Fasad Komersil berdasarkan :

1. Rest Area Guidelines by David W. Fowler, etc.
2. Thitipann Kernsom
3. Nopadon Sahachaisaeree
4. Hyde Square Facade Improvement Program oleh Vision, Inc (1979)
5. Rest Area Guidelines oleh NTC
6. Standard Rest Area Berdasarkan Direktur Jendral Bina Marga

ANALISIS

EVALUASI

HASIL

REKOMENDASI